

POTENSI VEGETASI PAKAN LUTUNG JAWA (*Tracypithecus auratus*) DI TAMAN WISATA ALAM PANANJUNG PANGANDARAN

*Potential of Javan langur's Food Vegetation (Tracypithecus auratus)
in Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran*

Eghi Gumelar Ramdhani

Email: eghigumelar@gmail.com

Diterima 1 Maret 2021/Disetujui 1 April 2021

ABSTRACT

Javan langurs are arboreal and have food preference form of leaves, fruit, and flowers, so very dependent on the vegetation in the forest. The object of research is to know the important value index and potential of Javan langur's food vegetation. The method of research by systemically structured multiplated grid method. The potential of Javan langur's food vegetation are 30 species which 23 species of tree, 18 species of seeds, 18 species of saplings, and 11 species of poles. Status of food vegetation divided to 3 availability status are safe, unsafe, and very unsafe. There are 8 species safe, 12 species unsafe, and 10 species very unsafe.

Keywords: Food, Vegetation, Javan Langur, TWA, Pangandaran

PENDAHULUAN

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu satwa yang dilindungi, berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.733 / kpts-II /1999 tentang penetapan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi dan berdasarkan organisasi IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) lutung jawa termasuk dalam status *vulnerable* (terancam punah) dan terdaftar pada Appendix II (tidak boleh diperdagangkan) dalam perjanjian CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yakni satwa yang dibatasi perdagangannya (Santono *et al.*, 2016). Keberadaan lutung jawa ini semakin terancam karena adanya perdagangan hewan, penurunan luas habitat alami bagi lutung jawa dari tahun ke tahun, tingkat perburuan liar, dan konversi lahan (Eliana *et al.*, 2017).

Lutung jawa terdapat di berbagai macam tipe hutan, seperti hutan bakau, hutan pantai, dan air tawar, rawa, hutan basah, hutan dataran rendah dan bukit, hutan kering, hutan pegunungan sampai 3,000-3,500 mdpl, dan di beberapa hutan tanaman (hutan jati, rasamala dan akasia). Lutung jawa merupakan hewan diurnal yakni yang aktif beraktifitas di siang hari, sebagian besar aktifitasnya termasuk tidur dilakukan di atas pohon atau arboreal (Darmawan, 2019).

Tipe penggunaan ruang secara arboreal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan lutung jawa sangat tergantung pada keberadaan vegetasi hutan. Selain itu, jenis pohon pakan yang sangat berperan dalam mendukung kelangsungan hidup lutung jawa masih belum banyak diketahui oleh pihak pengelola pada kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran.

Hutan merupakan salah satu komponen habitat yang paling penting bagi kehidupan lutung jawa. Karena hutan merupakan tempat lutung jawa dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti makan, minum, berkembang biak, bermain, melindungi diri dari serangan predator, manusia bahkan kelompok primata lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi ancaman yang dapat mengganggu kondisi habitat lutung jawa yakni karena faktor alami seperti perubahan iklim yang tak menentu, longsor, pohon tumbang, kebakaran, karena faktor manusia seperti pengambilan hasil hutan, pembukaan hutan, karena faktor lain seperti satwa lain atau predator, dan menipisnya persediaan pangan.

Komposisi jenis pakan lutung jawa terdiri dari 46% daun muda, 35% buah, 7% bunga, 1% daun tua, dan 1% serangga dan larva (IUCN, 2020), sedangkan menurut (Darmawan, 2019) komposisi jenis pakan lutung jawa terdiri dari 50% berupa daun, 32% buah, 13% bunga dan sisanya bagian dari tumbuhan atau serangga. Pengetahuan jenis pakan lutung jawa yang terdapat di kawasan TWA Pananjung Pangandaran ini akan membantu mengurangi kepunahan populasi lutung jawa sebagai satwa endemik di Indonesia dengan dilestarikannya jenis tumbuhan tersebut.

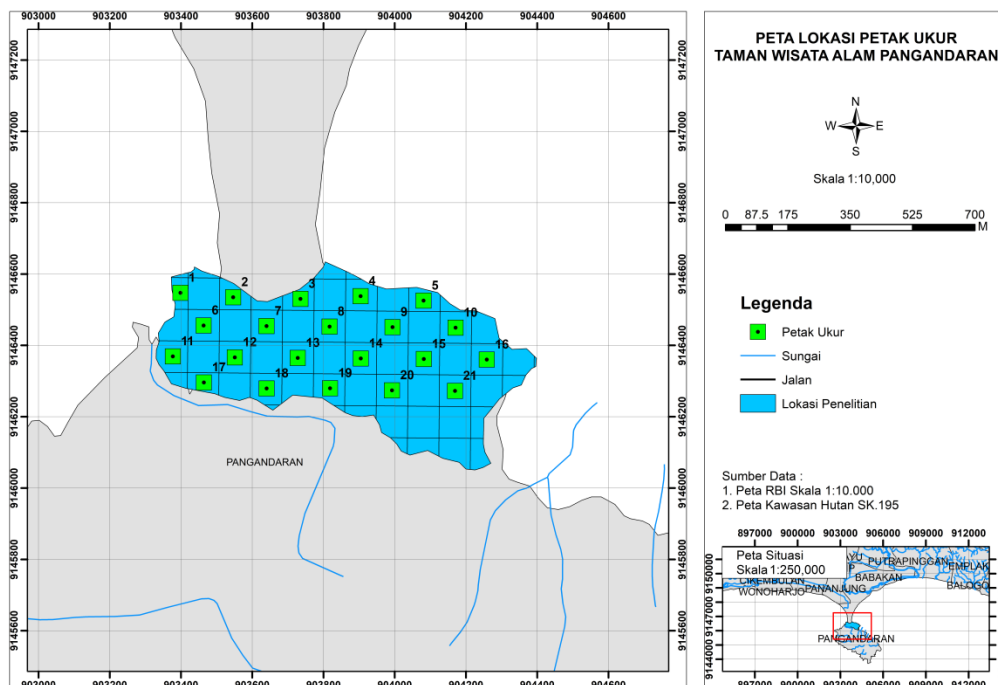
Pada dasarnya pakan merupakan faktor utama bagi kelangsungan hidup, TWA Pananjung Pangandaran di sisi lain merupakan tempat wisata sehingga banyak masyarakat memasuki kawasan hutan tersebut dan dikhawatirkan vegetasi hutan yang dijadikan sebagai sumber pakan lutung jawa pun akan terganggu karena ketidaktahuan masyarakat akan pakan tersebut. Terganggunya jenis pakan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan Indeks Nilai Penting dari pakan tersebut berkurang dan ketersediaan pakan tersebut tidak aman. Penelitian terhadap kebutuhan utama satwa berupa jenis pakan merupakan aspek yang berperan sangat penting sebagai upaya pelestarian satwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kawasan TWA Pananjung Pangandaran, yang terletak di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dengan luas kawasan 34,321 ha. Waktu penelitian pada bulan November 2020.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Alat tulis, Meteran, GPS (*Global Position System*), haga meter, binokuler, tallysheet, peta lokasi, tali rafia/tambang. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah vegetasi yang dijadikan sebagai pakan lutung jawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode petak ganda yang disusun secara sistematis (Gambar 1). Pada metode ini pengambilan sampel dilakukan dengan membuat petak ukur yang dibuat secara sistematis dan tersebar merata. Luas kawasan yang diamati 34,321ha dengan intensitas sampling (IS) 2% dibuat sebanyak 21 petak ukur. Penentuan jumlah petak ukur dengan rumus sebagai berikut:
$$\frac{\text{Luas daerah pengamatan}}{\text{Luas plot sampling}} \times \text{IS}$$



Gambar 1. Peta kawasan dan tata letak petak ukur di TWA Pananjung Pangandaran

Petak ukur yang digunakan berukuran 20m x 20m dengan spesifikasi strata pohon sebagaimana berikut:

- 20m x 20m untuk tingkat pohon (diameter > 20cm)
- 10m x 10m untuk tingkat tiang (diameter 10 - < 20cm)

- c. 5m x 5m untuk tingkat pancang (diameter < 10cm, tinggi >1,5m)
- d. 2m x 2m untuk tingkat semai (anakan yang baru tumbuh hingga anakan berukuran 1,5m).

Setelah itu dilakukan analisis vegetasi, data yang diambil yakni nama jenis vegetasi pohon, jumlah, dan diameter.

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis vegetasi dengan menghitung parameter-parameter vegetasi yaitu: frekuensi, kerapatan, luas penutupan, frekuensi relatif, kerapatan relatif, luas penutupan relatif, dan indeks nilai penting. Cara analisis tersebut dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. **Frekuensi** = $\frac{\text{Jumlah plot ditemukannya suatu jenis}}{\text{Jumlah plot seluruhnya}}$
2. **Frekuensi Relatif** = $\frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruhnya}} \times 100\%$
3. **Kerapatan** = $\frac{\text{Jumlah individu suatu spesies}}{\text{Luas petak ukur (ha)}}$
4. **Kerapatan Relatif** = $\frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruhnya}} \times 100\%$
5. **Luas Penutupan** = $\frac{\text{Luas bidang dasar (m}^2\text{)}}{\text{Luas petak ukur (ha)}}$
6. **Luas Penutupan Relatif** = $\frac{\text{Luas penutupan suatu jenis}}{\text{Luas penutupan seluruhnya}} \times 100\%$
7. INP = KR + FR (untuk semai dan pancang)
8. INP = KR + FR + DR (untuk tiang dan pohon)
9. Luas bidang dasar jenis ke-i = $\frac{1}{4} \cdot \pi \cdot d_i$

Hasil dari analisis vegetasi dimasukan ke dalam tallysheet dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori status ketersediaan pakan (Tabel 1). Status ketersediaan pakan tersebut bertujuan untuk melihat potensi pakan untuk jangka panjang, apakah diperlukan permudaan atau tidak.

Tabel 1. Status ketersediaan pakan lutung jawa

Kategori	Keterangan
Sangat Aman	Vegetasi tersebut ditemukan pada setiap strata dengan INP 1%-25% teratas
Aman	Vegetasi tersebut ditemukan pada setiap strata tetapi tidak mendominasi dengan INP 26%-50%
Tidak Aman	Vegetasi tersebut tidak ditemukan pada salah satu permudaannya atau lebih dengan INP 51%-75%
Sangat Tidak Aman	Vegetasi tersebut tidak ditemukan pada setiap permudaan dan hanya ditemukan pada salah satu strata saja dengan INP 76%-100%

Sumber: Hasil modifikasi data

Kelompok kategori status ketersediaan pakan diurutkan berdasarkan dari nilai indeks nilai penting yang terbesar sampai dengan nilai indeks nilai penting yang terkecil (Tabel 2).

Tabel 2. Urutan Indeks Nilai Penting

Kategori	Urutan Indeks Nilai Penting			
	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
Sangat Aman	1-5	1-5	1-3	1-6
Aman	6-10	6-10	4-6	7-12
Tidak Aman	11-15	11-15	7-9	13-18
Sangat Tidak Aman	16-20	16-20	10-12	19-24

Sumber: Hasil modifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Vegetasi Pohon sebagai Pakan Lutung

Terdapat 30 jenis vegetasi yang dimanfaatkan sebagai sumber pakan lutung jawa di TWA Panajung Pangandaran dengan 23 jenis tingkat pohon, 18 jenis tingkat semai, 18 jenis tingkat pancang, dan 11 tingkat tiang (Tabel 3). Jenis vegetasi di TWA Pannjung Pangandaran termasuk paing tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian Kurniawan et al (2019) di Wana Wisata Kalipaingan, Kabupaten Pekalongan didapatkan 45 spesies tumbuhan yang terdiri dari 26 famili dan 155 individu dalam luasan lahan 0,4. Dan Fahmi dan Bintarawati (2018) di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas terdapat 12 jenis. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Riyadi (2010) di Cagar Alam Talaga Warna Kabupaten Bogor yang menyebutkan bahwa terdapat 36 jenis pakan lutung jawa, maka jenis pakan di TWA Pananjung Pangandaran lebih kecil. Perbedaan jumlah jenis ini diperkirakan karena adanya variasi struktur dan komposisi tumbuhan yang dipengaruhi oleh fenologi, dispersal, dan natalitas sehingga terdapat perbedaan struktur dan komposisi masing-masing spesies.

Tabel 3. Daftar vegetasi pakan lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	√	√	√	√
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	√	√	√	√
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	√	√	-	√
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	√	√	√	√
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	√	√	√	√
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	√	√	√	√
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispernum</i>	√	√	-	√
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	√
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	√
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	√	√	√	√
11	Hantap	<i>Sterculia coccimea</i>	-	-	-	√

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
12	Parengpeng	<i>Groton agiratus</i>	√	√	√	√
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	√	√
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	√
15	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	-	-	√
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguanua</i>	√	√	√	√
17	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	-	-	√	√
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	√	√	-	√
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	√	√	√
20	Wuni/huni	<i>Antidesma bunius</i>	-	-	-	√
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	-	-	-	√
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	-	-	√
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	-	-	-	√
24	Kiminyak	<i>Stephania capitata</i>	√	√	-	-
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	√	√	-	-
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	√	-	-	-
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	√	√	-	-
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	√	√	-	-
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriifolius</i>	√	√	-	-
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	√	√	-	-

Frekuensi Relatif Vegetasi Pakan Lutung

Frekuensi menggambarkan persebaran suatu spesies pada suatu areal. Spesies yang mempunyai frekuensi relatif tertinggi pada strata semai yaitu kiminyak dan jati sebesar 10.71%, untuk strata pancang yaitu umpang sebesar 9.43%, untuk strata tiang yaitu kokosan monyet, laban, dan parengpeng sebesar 9.38%, dan untuk strata pohon yaitu jati dan laban sebesar 6.45%. Jenis yang memiliki penyebaran merata yaitu jati, hal ini terlihat baik pada strata pohon maupun semai, sehingga jenis ini diperkirakan dapat memenuhi sebagai pakan lutung jawa secara berkelanjutan. Untuk jenis yang lainnya perlu diperhatikan, terutama jenis yang termasuk ke dalam prefrensi lutung jawa sehingga ketersediaan pakannya bisa berkelanjutan.

Tabel 4. Frekuensi Relatif (FR) vegetasi sebagai pakan lutung jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	10.71	6.25	10.00	13.33
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	3.57	6.25	15.00	13.33
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	3.57	9.38	-	6.67
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	3.57	9.38	10.00	8.89
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	7.14	3.13	5.00	4.44
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	7.14	6.25	10.00	4.44
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispersum</i>	3.57	3.13	-	4.44
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	4.44
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	4.44
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	7.14	6.25	15.00	4.44
11	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	-	-	-	2.22
12	Parengpeng	<i>Groton agiratus</i>	3.57	3.13	15.00	4.44
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	5.00	2.22
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	2.22
15	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	-	-	2.22

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguiannua</i>	7.14	15.63	5.00	2.22
17	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	-	-	5.00	2.22
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	3.57	3.13	-	2.22
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	3.13	5.00	2.22
20	Wuni/huni	<i>Antidesma bunius</i>	-	-	-	2.22
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	-	-	-	2.22
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	-	-	2.22
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	-	-	-	2.22
24	Kiminyak	<i>Stephania capitato</i>	10.71	6.25	-	-
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	7.14	3.13	-	-
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	7.14	-	-	-
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	3.57	3.13	-	-
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	3.57	6.25	-	-
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriiifolius</i>	3.57	3.13	-	-
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	3.57	3.13	-	-

Kerapatan Relatif Vegetasi Pakan Lutung

Kerapatan pohon bagi satwa arboreal sangat diperlukan untuk pergerakan dan perpindahan baik untuk mencari makan, istirahat dan perilaku sosial. Spesies yang mempunyai kerapatan relatif tertinggi pada strata semai yaitu kiminyak sebesar 15.49%, untuk strata pancang yaitu kiara koneng dan tangkolo sebesar 9.09%, untuk strata tiang yaitu kokosan monyet sebesar 12.77%, dan untuk strata pohon yaitu tangkolo dan laban sebesar 7.10%. Perbedaan nilai kerapatan masing-masing jenis disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan regenerasi, penyebaran dan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan, sehingga perlu kajian lebih lanjut untuk keberlanjutan pakan lutung jawa ini.

Tabel 5. Kepadatan Relatif (KR) vegetasi sebagai pakan lutung jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	12.68	4.62	11.76	11.90
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	4.23	7.69	14.71	13.10
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	1.41	15.38	-	13.10
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	5.63	15.38	11.76	11.90
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	5.63	1.54	5.88	3.57
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	4.23	7.69	8.82	4.76
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispernum</i>	1.41	1.54	-	3.57
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	3.57
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	4.76
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	11.27	6.15	17.65	4.76
11	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	-	-	-	3.57
12	Parengpeng	<i>Groton agiratua</i>	2.82	1.54	14.71	2.38
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	2.94	2.38
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	2.38
15	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	-	-	2.38
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguiannua</i>	8.45	10.77	5.88	2.38
17	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	-	-	2.94	2.38
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	1.41	1.54	-	1.19
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	1.54	2.94	1.19
20	Wuni/huni	<i>Antidesma bunius</i>	-	-	-	1.19

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>		-	-	1.19
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>		-	-	1.19
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>		-	-	1.19
24	Kiminyak	<i>Stephania capitato</i>	15.49	6.15	-	-
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	8.45	3.08	-	-
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	4.23	-	-	-
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	5.63	4.62	-	-
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	2.82	4.62	-	-
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriifolius</i>	2.82	3.08	-	-
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	1.41	3.08	-	-

Luas Penutupan Relatif Vegetasi Pakan Lutung

Luas penutupan masing-masing spesies bervariasi, nilai luas penutupan masing-masing spesies dihitung berdasarkan besarnya nilai diameter batang setinggi dada. Spesies yang mempunyai nilai luas penutupan relatif tertinggi pada strata tiang yaitu kokosan monyet sebesar 13.69%, dan untuk strata pohon yaitu jati sebesar 9.63%. Hal ini menunjukkan bahwa spesies tersebut memiliki luas bidang dasar (penguasaan lahan oleh batang pohon) yang lebih tinggi dibandingkan jenis-jenis lainnya.

Tabel 6. LPR vegetasi sebagai pakan lutung jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	-	-	10.96	16.36
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	-	-	17.23	9.33
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	-	-	-	12.24
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	-	-	9.44	11.31
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	-	-	4.81	6.48
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	-	-	8.68	4.56
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispernum</i>	-	-	-	4.98
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	4.77
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	3.47
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	-	-	19.32	3.04
11	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	-	-	-	4.49
12	Parengpeng	<i>Groton agirata</i>	-	-	14.06	1.76
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	3.17	3.15
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	2.62
15	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	-	-	-	2.11
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguanua</i>	-	-	5.32	2.00
17	Kibuaya	<i>Leea angulata</i>	-	-	3.48	1.50
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	-	-	-	1.56
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	-	3.55	1.03
20	Wuni/huni	<i>Antidesma buniis</i>	-	-	-	0.87
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	-	-	-	0.86
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	-	-	0.81
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	-	-	-	0.69
24	Kiminyak	<i>Stephania capitato</i>	-	-	-	-
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	-	-	-	-
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	-	-	-	-
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	-	-	-	-
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	-	-	-	-
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriifolius</i>	-	-	-	-
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	-	-	-	-

Indeks Nilai Penting Vegetasi Pakan Lutung

Indeks nilai penting suatu jenis menggambarkan peranan suatu spesies tersebut dalam suatu komunitas. Spesies yang mempunyai indeks nilai penting tertinggi untuk strata semai yaitu jenis kiminyak sebesar 26.21%, untuk strata pancang yaitu jenis umpang sebesar 15.80%, untuk strata tiang yaitu jenis kokosan monyet sebesar 35.83%, dan untuk strata pohon yaitu jenis jati sebesar 22.53%. Indeks nilai penting (INP) pada jenis-jenis yang memiliki nilai terendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tempat tumbuh atau faktor lingkungan yang mendukung keberadaan jenis ini, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengembangkan diri secara cepat pada habitatnya.

Tabel 7. Indeks Nilai Penting (INP) vegetasi sebagai pakan lutung jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	23.39	10.87	32.72	41.60
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	7.80	13.94	46.93	35.76
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	4.98	24.76	-	32.00
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	9.21	24.76	31.20	32.11
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	12.78	4.66	15.70	14.50
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	11.37	13.94	27.50	13.76
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispermum</i>	4.98	4.66	-	13.00
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	12.79
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	12.68
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	18.41	12.40	51.96	12.24
11	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	-	-	-	10.29
12	Parengpeng	<i>Groton agiratua</i>	6.39	4.66	43.77	8.59
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	11.11	7.76
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	7.23
15	Saninten	<i>Castanopsis argantea</i>	-	-	-	6.72
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguanua</i>	15.59	26.39	16.20	6.60
17	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	-	-	11.42	6.10
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	4.98	4.66	-	4.97
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	4.66	11.49	4.44
20	Wuni/huni	<i>Antidesma buniis</i>	-	-	-	4.28
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	-	-	-	4.27
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	-	-	4.22
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	-	-	-	4.10
24	Kiminyak	<i>Stephania capitato</i>	26.21	12.40	-	-
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	15.59	6.20	-	-
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	11.37	-	-	-
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	9.21	7.74	-	-
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	6.39	10.87	-	-
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriifolius</i>	6.39	6.20	-	-
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	4.98	6.20	-	-

Status Ketersediaan Pakan Lutung Jawa

Status ketersediaan pakan bertujuan untuk melihat potensi pakan untuk jangka panjang, apakah diperlukan permudaan atau tidak. Ketersediaan pakan lutung jawa dianalisis setiap strata vegetasinya dan disusun berdasarkan dari nilai

indeks nilai penting yang tertinggi sampai dengan nilai indeks nilai penting yang terendah (Tabel 8).

Tabel 8. Status ketersediaan vegetasi pakan lutung jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Semai	Pancang	Tiang	Pohon	Status
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	2	9	4	1	Aman
2	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	11	5	2	4	Aman
3	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	17	3	-	2	TA
4	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	9	2	5	3	Aman
5	Ketapang	<i>Terminalia catapa</i>	6	15	8	5	Aman
6	Kateng-kateng	<i>Cynometra sp</i>	7	4	6	8	Aman
7	Bayur/Caruy	<i>Macropanax dispermum</i>	15	14	-	6	TA
8	Borogondolo	<i>Hernandia feltata</i>	-	-	-	7	STA
9	Buntut lutung	<i>Araucaria araucana</i>	-	-	-	10	STA
10	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	3	7	1	11	Aman
11	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	-	-	-	9	STA
12	Parengpeng	<i>Groton agiratua</i>	14	17	3	15	Aman
13	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	-	-	11	12	TA
14	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	-	-	-	13	STA
15	Saninten	<i>Castanopsis argantea</i>	-	-	-	14	STA
16	Umpang	<i>Terastroemia jaoguanua</i>	5	1	7	16	Aman
17	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	-	-	10	17	TA
18	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	16	16	-	18	TA
19	Putat	<i>Baringtoaia sepicata</i>	-	18	9	19	TA
20	Wuni/huni	<i>Antidesma bunius</i>	-	-	-	20	STA
21	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	-	-	-	21	STA
22	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	-	-	-	22	STA
23	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	-	-	-	23	STA
24	Kiminyak	<i>Stephania capitato</i>	1	6	-	-	TA
25	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	4	12	-	-	TA
26	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	8	-	-	-	STA
27	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	10	10	-	-	TA
28	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	12	8	-	-	TA
29	Kipancar	<i>Podocarpus neriifolius</i>	13	11	-	-	TA
30	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtuse</i>	18	13	-	-	TA

Hasil tabel 8 dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 jenis yaitu jati, kiara koneng, laban, ketapang, kateng-kateng, kokosan monyet, parengpeng, dan umpang dapat dikatakan aman untuk dikonsumsi jangka panjang meskipun jenis tersebut tidak mendominasi karena masih ditemukannya jenis permudaan untuk regenerasi ke depannya. Terdapat 12 jenis yakni tangkolo, bayur/caruy, benger, putat, kimokla, darewak, kibuaya, kiara beas, kiminyak, kilalayu, kipancar, dan cangcaratan dapat dikatakan tidak aman karena tidak ditemukan pada salah satu permudaannya atau lebih sehingga sehingga jenis pakan ini tidak mampu untuk

regenerasi kedepannya, meskipun dapat beregenerasi tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk pertumbuhannya.

Terdapat 10 jenis yakni kondang, mangga, rukem, wuni, borogondolo, hantap, buntut lutung, kadoya, saninten, dan cerlang dapat dikatakan sangat tidak aman untuk dikonsumsi jangka panjang karena tidak ditemukannya pada strata semai, pancang dan tiang, sehingga jenis pakan ini tidak mampu untuk regenerasi kedepannya, meskipun dapat beregenerasi tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk pertumbuhannya.

Tabel 8 terlihat juga bahwa vegetasi sumber pakan di atas, beberapa jenis tidak terdapat pada setiap permudaannya dan sangat tidak aman dikonsumsi jangka panjang, hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan tingkat semai terganggu. Kurangnya pertumbuhan tingkat semai diperkirakan karena beberapa hal, diantaranya:

- a. Kecepatan regenerasi yang mungkin membutuhkan waktu yang lama
- b. Tidak menentunya musim penghujan dan kemarau yang menyebabkan beberapa jenis sulit untuk berbunga dan berbuah sehingga tidak dapat melakukan persemaian secara alami.
- c. Kesesuaian tempat tumbuh juga berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu spesies.

KESIMPULAN

Potensi vegetasi pakan lutung jawa di Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran terdapat 30 jenis dengan 23 jenis tingkat pohon, 18 jenis tingkat semai, 18 jenis tingkat pancang, dan 11 tingkat tiang yang terbagi ke dalam 3 status ketersediaan, yaitu aman, tidak aman, dan sangat tidak aman. Status ketersediaan vegetasi terdapat 8 jenis kategori aman, 12 jenis tidak aman, dan 10 jenis kategori sangat tidak aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2019). *Inventarisasi Jenis Pakan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) Pada Blok Cilame Dan Blok Cimeudeum Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Eliana, D., Nasution, E. K., & Indarmawan, I. (2017). *Tingkah Laku Makan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Kawasan Pancuran 7 Baturaden Gunung Slamet Jawa Tengah*. Scripta Biologica, 4(2), 125. <https://doi.org/10.20884/1.sb.2017.4.2.403>.

- Fahmi R dan V S Bintarawati. 2018. Inventarisasi Jenis Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) Pada Blok Cilame Dan Blok Cimeudeum Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 21(1), 17-29.
- Groves, CP. (2001). *Primate Taxonomy*. Smithsonian Institute Press: Washington, D.C.
- Ihsanu I A, Agus Setiawan, Elly Lestari Rustiati. 2013. Studi Perilaku Makan dan Analisis Vegetasi Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) Di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurna Sylva Lestari*, 1(1), 17-22.
- Indrayanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan A, Karyadi Baskoro, J Jumari. 2019. Komposisi Vegetasi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Wana Wisata Kalipaingan Kabupaten Pekalongan. *Bioma*, 21(2), 132-138.
- Nijman, V. (2000). *Geographic distribution of ebony leaf monkey Trachypithecus auratus (E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) (Mammalia: Primates: Cercopithecidae)*. *Contribution to Zoology*, 69(3) 157-177 (2000).
- Nijman, V., & Supriatna, J. (2008). *Trachypithecus auratus*. *The IUCN Red List of Threatened Species 2008*, 8–35.
- Pujaningsih, R.I. (2005). *Identification of Natural Feed of Anoa (Bubalus spp.) in Advance of Wildlife Conservation*. Proceedings of The XXVII Congress of The International Union of Game Biologist. Hannover Germany.
- Riyadi, D.S. (2010). *Analisis Habitat Lutung (Trachypithecus auratus) di Cagar Alam Talaga Warna Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Kehutanan UNWIM. Sumedang.
- Santono, D., Widiana, A., & Sukmaningrasi, S. (2016). *Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus auratus sondacijs) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi Jawa Barat*. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1031>
- SK Menhut No.484/Menhut-II/2010 *Tentang Penetapan Kawasan Hutan Cagar Alam Pananjung Pangandaran*.
- Sulistiyadi, E., Kartono, PA., Maryanto I. (2013). *Pergerakan Lutung Jawa Trachypithecus auratus (E. Geoffroy 1812) Pada Fragmen Habitat Terisolasi Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar (Twagp) Bogor*. *Jurnal Berita Biologi* 12(3).
- Supriatna, J., R. Ramadhan. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang Undang Nomor 5. (1990). *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*. Presiden Republik Indonesia, 1988(5).
- Zakki Ali. (2017). *Preferensi Jenis-Jenis Pakan Lutung Jawa (Trachypithecus Auratus É. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812.) Di Hutan Lindung Coban Talun*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian. Malang.